

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan diatur dalam Standar Nasional Pendidikan agar mutu sekolah terkendali. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan telah disempurnakan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 menjelaskan tentang Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Ruang lingkup dari Standar Nasional Pendidikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 terdiri atas:

- a. Standar Lulusan
- b. Standar Isi
- c. Standar Proses
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Salah satu aspeknya yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan.

Menurut BNSP standar pendidik dan tenaga kependidikan memiliki 12 Peraturan Pemerintah yang mengatur penyelenggaraan pendidikan salah satunya yaitu standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 yang mengutamakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agar tercapainya Standar Nasional Pendidikan yang diatur dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 tahun 2013, hal tersebut dimaksudkan terwujudnya guru yang profesional

yang mampu menjalankan profesinya sesuai dengan berbagai tuntutan tempat melaksanakan tugasnya.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor dominan antara lain : guru, kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana termasuk kelengkapan buku, media / alat pembelajaran, perpustakaan sekolah, tanpa terkecuali kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan peserta didik. Dari sejumlah faktor dominan dimaksud, guru menempati posisi sentral karena bertanggungjawab langsung dalam proses pembelajaran dikelas dan sekaligus membimbing perkembangan anak didik dalam aspek kepribadian dan sosial. Karena itu agar proses pembelajaran dan bimbingan yang dilakukan guru dapat terarah dan mencapai tujuan yang ditetapkan maka dengan demikian seorang guru harus benar-benar memiliki kompetensi yang memadai. Tidak hanya menguasai materi pelajaran melainkan juga menguasai dan memahami tentang perencanaan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat dan mengevaluasinya. Kompetensi tersebut harus selalu diolah dan dikembangkan guru dapat melakukan tugas panggilannya dengan lebih baik dan bertanggung jawab.

Seorang guru wajib memiliki kompetensi guru. Sebagaimana dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut dibutuhkan dalam aktivitas pendidikan dan sebagai pedoman perilaku guru dalam

melaksanakan tugas di sekolah maupun dalam hubungannya dengan *stake holder* bidang pendidikan.

Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab terkait dengan profesi keguruannya. Karena jabatan guru merupakan pekerjaan profesi, maka kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional guru sangatlah dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran geografi merupakan peristiwa yang diarahkan kepada pencapaian tujuan pembelajaran geografi, pengajaran geografi memiliki tujuan yaitu memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di muka bumi, ciri khas satuan wilayah, serta permasalahan yang dihadapi sebagai akibat adanya saling pengaruh anatar manusia dengan lingkungan (Sumaatmadja, 1997). Untuk mencapai tujuan pengajaran geografi tersebut maka seorang guru geografi dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi dalam merumuskan tujuan, memilih materi geografi sebagai pokok bahasan secara serasi dengan tujuan yang akan dicapai, dan memiliki kemampuan dalam memanfaatkan serta menggunakan segala aspek yang menunjang pencapaian dari tujuan pengajaran geografi tersebut. Pada pembelajaran geografi di SMA lebih ditonjolkan pada pengembangan konsep-konsep serta prinsip-prinsip geografi. Guru geografi di SMA memiliki peranan penting dalam

membantu siswa untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran geografi dengan baik.

Tujuan pembelajaran geografi akan tercapai jika seorang guru geografi mampu melaksanakan 4 kompetensi dengan baik. Terlebih saat ini sudah terlealisasikannya sertifikasi untuk setiap mata pelajaran, tak terkecuali untuk mata pelajaran geografi. Guru yang sudah sertifikasi harus memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan guru geografi yang belum sertifikasi. Namun kenyataan dilapangan masih ada kemungkinan terdapat guru geografi yang telah sertifikasi masih belum mampu melaksanakan 4 kompetensi secara maksimal. Hal tersebut sangat berpengaruh pada kualitas pembelajaran geografi yang bermuara pada pencapaian tujuan pengajaran geografi.

Berdasarkan prasurevei terdapat jumlah guru geografi sebanyak 4 orang di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang, yang sudah sertifikasi 1 orang yaitu guru geografi dari SMAN 1 Ujung Padang dan 3 guru geografi lainnya masih honorer yaitu dari SMAS Tunas Harapan 1 orang guru geografi, MAS Nurul Hikmah Tinjowan 1 orang guru geograf, dan MAN 1 Simalungun cabang Ujung Padang 1 orang guru geografi. Keberadaan guru sebagai pendidik di tuntut untuk melaksanakan 4 kompetensi dengan semaksimal mungkin. Dan guru-guru di setiap sekolah sebagai pengajar, khususnya guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang dituntut mengajar harus berkualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang. Permasalahan yang terjadi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang guru mengajar tidak berkualifikasi akademik yang relevan dengan mata pelajaran yang diampuh, juga masih ada guru geografi yang

kurang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan pembelajaran. Hal ini dibuktikan pada berbagai model pembelajaran yang belum dikembangkan dan masih juga minimnya penggunaan media dalam pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman dari materi yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian tentang analisis standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru geografi.

B. Indetifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan diatas, maka dapat diidentifikasi yang menjadi pokok-pokok permasalahan yaitu: (1) Guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan ada yang tidak sesuai kualifikasi akademik jenjang pendidikan terakhir dengan mata pelajaran yang diampu. (2) masih ada guru geografi yang belum paham 4 kompetensi guru yang mengakibatkan pembelajaran yang kurang maksimal. (3) terdapat guru geografi kurang paham memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran. (4) Guru geografi yang masih kurang memanfaatkan media pembelajaran geografi di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Analisis Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang tahun ajaran 2018/2019.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah standar kualifikasi akademik guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimanakah Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang tahun ajaran 2018/2019?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Standar kualifikasi akademik guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang tahun ajaran 2018/2019.
2. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang tahun ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi dinas Pendidikan di Kabupaten Simalungun sebagai bahan pertimbangan dalam memperhatikan sekolah yang ada di pinggiran kota atau pedesaan.

2. Bagi sekolah dan guru, dapat memberikan ide atau masukan untuk mengevaluasi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru geografi di SMA sederajat se-Kecamatan Ujung Padang.
3. Bagi peneliti, untuk mendapatkan wawasan pengetahuan, menciptakan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya untuk penelitian dengan kasus yang sama.

